

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN TEXTILE DAN GARMENT

Ita Sasmita

Itasasmita0706@gmail.com

Anang Subardjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to examine the influence of tax planning, deferred tax expense, and firm size, to the profit management. The research object is used manufacturing company which is engaged in textile and garment field with the observation periods is in 2012 until 2016. The data of this research is based on annual financial statement which is obtains from official website of Indonesia Stock Exchange i.e. *www.idx.co.id*. The sample collection method has been done by using saturated sampling to the 13 textile and garment companies in 2012 until 2016 periods. The result of this research has been carried out by using multiple linear regressions analysis shows that the tax planning and Deferred Tax Expense give significant influence to the profit management, meanwhile firm size does not give any significant influence to the profit management. This is means that the tax planning and deferred tax expense give improvement of opportunity also the profitability of the company in conducted the profit management.

Keywords: Tax planning, deferred tax expense, firm size, profit management.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Objek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang textile dan garment dengan periode pengamatan tahun 2012 sampai dengan 2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data berdasarkan laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id*. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh terhadap 13 perusahaan textile dan garment pada tahun 2012 sampai dengan 2016. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Artinya peningkatan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan mempengaruhi peningkatan peluang serta probabilitas perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Kata kunci : Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, manajemen laba.

PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan tujuan untuk menguntungkan perusahaan. Upaya untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. Pihak manajemen memiliki wewenang dan keleluasaan dalam memaksimalkan laba perusahaan yang mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan pribadi dengan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak lagi mencerminkan kinerja manajemen yang sesungguhnya, namun telah direkayasa sedemikian rupa sehingga menjadi lebih baik sesuai dengan keinginan manajemen. Inilah yang disebut dengan *agency problem* (Sulistyanto, 2008: 132). Perusahaan akan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan Pemerintah memerlukan dana dari penerimaan pajak untuk menyelenggarakan roda pemerintahan. Pajak yang ditanggung merupakan elemen biaya yang dapat mengurangi

laba perusahaan karena semakin tinggi pajak bertanggung oleh perusahaan berarti semakin kecil pula laba yang akan didapat perusahaan, sehingga timbul suatu kecenderungan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya meminimalkan pajak sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering* (Suandy, 2011).

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan proses mengorganisasi usaha Wajib Pajak yang tujuan akhir proses perencanaan pajak ini menyebabkan utang pajak, baik PPh maupun pajak – pajak lainnya berada dalam posisi seminimal mungkin, sepanjang hal ini masih berada di dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan tindakan yang legal selama dalam koridor undang – undang perpajakan yang berlaku.

Manajer perusahaan memiliki berbagai alasan untuk melaporkan laba lebih rendah. Salah satu diantaranya adalah mengurangi political cost. Perusahaan dengan ukuran yang besar sensitif dengan biaya politik yaitu pajak. Sehingga mereka cenderung mengurangi laba bersih laporan keuangannya. Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi kecil atau besarnya perusahaan. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi regulator (pemerintah) akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum (Muliati, 2011).

Perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan perpajakan disebabkan karena antara pemerintah dan perusahaan saling mempunyai tujuan yang bertentangan. Laporan Akuntansi yang disusun perusahaan lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan estimasi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan menurut peraturan perpajakan. Semakin besarnya motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba akan menyebabkan semakin besarnya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba perpajakan (Irreza dan Yulianti, 2010). Adanya perbedaan laba akuntansi dengan laba perpajakan (fiskal), maka akan menimbulkan beban pajak tangguhan yang harus dibayarkan perusahaan di periode mendatang sebagai akibat adanya pengakuan atas liabilitas atau asset pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah dalam merekayasa laporan keuangannya. Dalam beban pajak tangguhan menerangkan bahwa suatu beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba dalam perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut : 1) Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?, 2) Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?, 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba, 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba, 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan keuangan

Laporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan (Munawir 2010:5).

Perencanaan Pajak

Menurut Suandy (2011:6) Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

Beban Pajak Tangguhan

Menurut Harnanto (2011:115) beban pajak tangguhan adalah Beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).

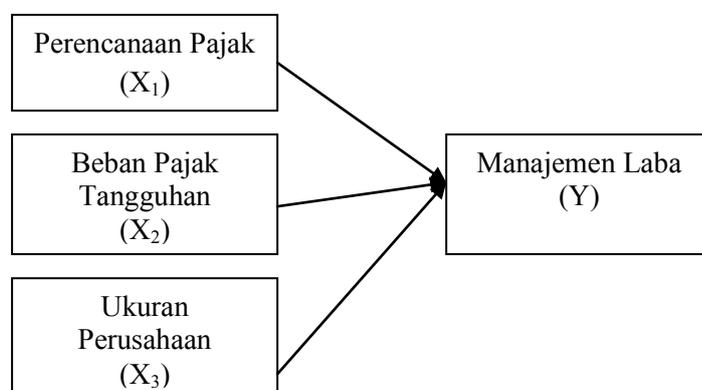
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total asset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dilihat dari sisi kemampuan memperoleh dana untuk ekspansi bisnis, perusahaan besar mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk investasinya dalam rangka meningkatkan labanya (Setiawan 2009:165).

Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2008:49) Manajemen Laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya.

Rerangka Model Konseptual



Gambar Rerangka model konseptual.

Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

Untuk dapat meminimalisasi kewajiban pajak, manajemen melakukan perencanaan pajak, hal tersebut dilakukan oleh manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2013) menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba.

H₁ : Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Welvin dan Herawaty (2010) mengemukakan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan – perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

Selisih negatif antara laba akuntansi dan laba fiskal mengakibatkan terjadinya koreksi negatif yang menimbulkan terjadinya beban pajak tangguhan. Beban yang besar akan menurunkan tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya beban yang sedikit akan menaikkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian Arif (2015), bahwa beban pajak tangguhan memiliki hubungan positif signifikan dengan probabilitas perusahaan untuk melakukan manajemen laba guna menghindari kerugian perusahaan.

H₃: Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh (Sensus) dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Populasi dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sampel adalah 13 perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang Textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 – 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara menghitung, menganalisa, membandingkan, serta mengklarifikasi data- data yang berupa angka- angka yang dibuat sebagai dasar pengambilan keputusan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mencatat data didapat dalam *Annual Report* dan laporan keuangan didapat dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Sedangkan data yang digunakan di dapat dari data laporan keuangan tahun 2012 – 2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas terdiri dari perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan serta variabel terikat yaitu manajemen laba.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Perencanaan Pajak (PP), merupakan langkah yang ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimumkan beban pajak tahun berjalan maupun tahun yang akan datang, agar pajak yang dibayar dapat ditekan seefisien mungkin dan dengan berbagai cara yang memenuhi ketentuan perpajakan. Dalam penelitian ini perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) adalah (Wild et al., 2004).

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT_{it})}$$

Keterangan :

TRR_{it} = *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) Perusahaan I pada tahun t.

$Net\ Income_{it}$ = Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

$Pretax\ Income\ (EBIT_{it})$ = Laba sebelum pajak perusahaan I tahun t.

Beban Pajak Tangguhan (BPT), merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang (*payable*) atau terpulihkan (*recoverable*) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan. Perhitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan cara membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva (*total asset*) sebagai berikut :

$$BPT = \frac{Pajak\ Tangguhan}{Total\ Aktiva}$$

Ukuran Perusahaan, menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai total aset. Semakin besar total asset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. (Hamzah, 2008). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dari nilai *natural log of total assets*.

Manajemen Laba (ML), merupakan kebijakan akuntansi atau tindakan-tindakan yang dipilih oleh manajer untuk mencapai beberapa tujuan khusus dalam pelaporan laba. Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan menggunakan pendekatan distribusi laba (Philips et al, 2003), adalah sebagai berikut:

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

Keterangan :

- ΔE = Distribusi laba, dimana bila nilai ΔE adalah nol atau positif, maka perusahaan menghindari penurunan laba. Bila nilai ΔE adalah negatif, maka perusahaan menghindari pelaporan kerugian.
- E_{it} = Laba perusahaan i pada tahun t.
- E_{it-1} = Laba perusahaan I pada tahun t-1.
- MVE_{t-1} = *Market Value of Equity* perusahaan i pada tahun t-1. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat kapitalisasi sebagai proksi *market value of equity*. Nilai kapitalisasi tersebut diukur dengan mengalikan jumlah saham beredar perusahaan i pada akhir tahun t-1 dengan harga saham perusahaan i pada akhir tahun t-1.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*). Regresi tersebut didasari pada hubungan kasual dari dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Wiyono, 2011). Model persamaan regresi linear berganda yang dimaksud adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Namun, untuk model persamaan linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

- Y : Manajemen Laba
 a : konstanta
 b₁-b₃ : koefisien regresi dari setiap variabel
 X₁ : Perencanaan Pajak
 X₂ : Beban Pajak Tangguhan
 X₃ : Ukuran Perusahaan

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari :

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik Normal Probabiliti Plot yang dihasilkan melalui perhitungan SPSS dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2006:147), Jika grafik tersebut menunjukkan titik-titik yang menyebar di sekitar garis lurus diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi mempunyai distribusi data normal, jika grafik tersebut menunjukkan titik-titik yang menyebar jauh dari garis lurus diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi mempunyai distribusi data tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu (Ghozali, 2006:95) :

- a. jika nilai tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut
- b. nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 .

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode (t-1) sebelumnya. Pengujian adanya autokorelasi dalam regresi linear berganda digunakan uji Durbin-Watson. Pedoman suatu model regresi yang bebas autokorelasi adalah $du < DW < (4-du)$ (Ghozali, 2006:99).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidakpastian varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan grafik *scatter - plot*.

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji - F)

Uji kelayakan model bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model merupakan penjelas variabel dependen (Ghozali, 2011). Kriteria dari pengujian ini adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan uji - F $> 0,05$ maka perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- Jika nilai signifikan uji - F $< 0,05$ maka perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Uji Hipotesis (Uji - t)

Uji - t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan variabel independen secara individu dengan variabel dependen. Untuk menentukan signifikansi uji - t adalah sebagai berikut:

- Jika signifikansi uji - t lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5% maka H_1 diterima. Secara statistik variabel independen yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.
- Jika signifikansi uji - t lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 5% maka H_1 ditolak. Secara statistik variabel independen yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pajak merupakan langkah yang ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimumkan beban pajak tahun berjalan maupun tahun yang akan datang, agar pajak yang dibayar dapat ditekan seefisien mungkin.

Tabel 1
Perhitungan Perencanaan Pajak

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADMG	0,77	0,13	0,72	0,84	0,73
2	ARGO	0,82	0,63	0,91	0,93	0,96
3	ERTX	0,26	0,80	1,00	0,85	0,72
4	ESTI	0,81	1,00	0,90	1,53	1,02
5	HDTX	2,09	0,73	0,96	0,99	0,78
6	INDR	0,26	0,40	-0,06	-0,06	-0,92
7	PBRX	0,83	0,82	0,78	0,75	0,73
8	RICY	0,10	0,03	0,03	0,67	0,60
9	SSTM	0,77	0,79	0,77	0,77	0,71
10	STAR	0,20	0,09	0,05	0,12	0,08
11	TFCO	1,07	0,98	0,98	0,98	0,98
12	TRIS	0,74	0,75	0,75	0,75	0,53
13	UNIT	0,14	0,19	0,07	0,23	0,45

Sumber: Data Sekunder diolah,2018.

Nilai perhitungan Perencanaan Pajak untuk tahun 2012 - 2016 diketahui bahwa yang memiliki nilai tertinggi adalah PT Pania Asia Indo Resource (HDTX) pada tahun 2012 yaitu 2,09, sedangkan nilai terendah diperoleh oleh PT Indo Rama Syntetics (INDR) pada tahun 2016 yaitu -0,92. semua perusahaan dapat dilihat mengalami perubahan dari segi nilai perhitungan *Tax Retention Rate*, ada yang mengalami pengurangan maupun peningkatan.

Tabel 2
Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADMG	12,76	12,73	12,76	12,72	12,70
2	ARGO	9,26	9,37	12,15	12,25	12,19
3	ERTX	11,63	11,74	11,76	11,83	11,73
4	ESTI	11,89	11,85	11,94	11,89	11,82
5	HDTX	12,13	12,38	12,63	9,69	9,68
6	INDR	12,82	12,93	9,23	12,75	9,39
7	PBRX	12,30	12,45	12,66	12,78	12,84
8	RICY	11,93	12,05	12,07	12,08	12,11
9	SSTM	11,91	11,90	11,89	11,86	11,83
10	STAR	11,88	10,06	11,89	11,86	11,84
11	TFCO	12,57	12,64	12,62	12,64	12,63
12	TRIS	11,65	11,65	11,72	11,76	11,81
13	UNIT	11,58	11,66	11,64	11,66	11,64

Sumber: Data Sekunder diolah,2018.

Ukuran Perusahaan, menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai total aset. Semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Berdasarkan tabel diatas, nilai ukuran perusahaan tertinggi diperoleh pada perusahaan PT Indo Rama Syntetics (INDR) pada tahun 2013 yaitu 12,93. sementara hasil terendah juga di peroleh oleh perusahaan PT Indo Rama Syntetics (INDR) pada tahun 2014 sebesar 9,23.

Tabel 3
Perhitungan Beban Pajak Tanguhan

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADMG	0,00416	-0,02164	0,02043	0,01250	0,01981
2	ARGO	0,01438	0,00897	0	0,00644	0
3	ERTX	0	0	0	0	0
4	ESTI	-0,07139	0,02725	0,01753	-0,12074	-0,00103
5	HDTX	0	0	0	0	0
6	INDR	-0,00390	-0,00351	-25,41229	-0,05096	26,76526
7	PBRX	-0,00024	0,05450	0,00766	0,00401	0,00961
8	RICY	0,00018	0,00009	-0,00004	-0,00010	-0,00064
9	SSTM	0,00518	0,00445	0,00550	0,00423	0,00681
10	STAR	0,00556	0,36424	0,00574	0,00040	0
11	TFCO	0,00147	0,00087	0,00108	0,00080	0,00075
12	TRIS	0,00092	0,00096	0,75234	0,75400	0,52585
13	UNIT	0,14157	0,19041	0,07017	0,23291	0,44938

Sumber: Data Sekunder diolah,2018.

Berdasarkan tabel di atas, maka perusahaan dengan nilai tertinggi dalam beban pajak tanguhan adalah PT Star Petrochem (STAR) pada tahun 2012 sebesar 19,1, sedangkan nilai terendah adalah PT Argo pantes(ARGO) sebesar -1,3.

Tabel 4
Perhitungan Manajemen Laba

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADMG	-0,00335	-0,00573	-0,73383	-0,05557	0,14916
2	ARGO	-0,00036	0,00490	24,91523	18,01077	-23,36797
3	ERTX	1,01177	0,21688	0,84631	0,31400	-0,78704
4	ESTI	0,47475	0,31178	-0,01381	0,41942	2,83788
5	HDTX	-0,00006	-0,00221	0,18930	-0,18440	-0,03653
6	INDR	-0,00085	0,00010	-0,00066	0,00090	-0,00163
7	PBRX	0,00011	0,00014	0	-0,00003	0,00025
8	RICY	-0,00552	-0,00027	0,00021	-0,00006	0,00002
9	SSTM	0,00012	0,00001	-0,00001	0,00004	-0,00006
10	STAR	-0,00009	-0,00004	-0,00005	-0,00002	0,00002
11	TFCO	-0,04258	0,00323	0,00070	-0,00255	0,00087
12	TRIS	0,02445	0,00494	-0,01975	0,00209	-0,03280
13	UNIT	-0,01470	0,00138	-0,00299	-0,00007	0,00160

Sumber: Data Sekunder diolah,2018.

Nilai perhitungan manajemen laba dari tahun 2012 hingga 2016 pada semua perusahaan cenderung berfluktuasi atau mengalami perubahan setiap tahunnya. Dimana, nilai terkecil dimiliki oleh perusahaan dengan kode ARGO, Sedangkan nilai terbesar dimiliki oleh perusahaan dengan kode ESTI. Dengan adanya perubahan yang berfluktuatif maka dapat dikatakan bahwa distribusi laba perusahaan selalu berubah atau tidak tetap. dimana bila nilai ΔE adalah nol atau positif, maka perusahaan menghindari penurunan laba. Bila nilai ΔE adalah negatif, maka perusahaan menghindari pelaporan kerugian.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Dengan bantuan program IBM SPSS 20 sebagai berikut :

Tabel Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	64859,341	75922,040		,854	,396
Perencanaan Pajak	,036	,017	,246	2,086	,041
1 Beban Pajak Tangguhan	-,075	,033	-,416	-2,267	,027
Ukuran Perusahaan	,071	,132	,130	,536	,594

Sumber: Data sekunder diolah,2018.

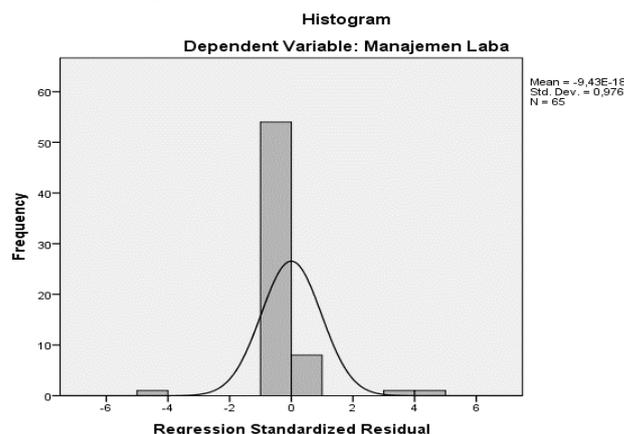
Dari hasil perhitungan koefisien regresi tersebut di atas, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 64859,341 + 0,036X_1 - 0,075X_2 + 0,071X_3$$

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak.



Sumber: IBM SPSS 20.

Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat pola histogram menunjukkan pola distribusi yang mendekati pola distribusi normal (membentuk lonceng). Hal ini menunjukkan bahwa residual telah mendekati distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Perencanaan Pajak	.978	1,022
Beban Pajak Tangguhan	.997	1,003
Ukuran Perusahaan	.981	1,020

Sumber : Data sekunder diolah,2018.

nilai tolerance untuk ketiga variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusaha adalah > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan ketiga variabel tersebut tidak mengandung multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	3 ^a	61	0	1,702

Sumber : Data sekunder diolah,2018.

Apabila mengikuti pedoman model regresi yang bebas autokorelasi adalah $du < DW < (4-du)$ = $1,70011 < 1,702 < 2,29989$. Maka DW terletak antara 1.70011 dan (4-du). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi atau tidak ada kesalahan pengganggu dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar *scatterplot* hasil dari olah data di SPSS 20, dapat diketahui bahwa titik - titik menyebar secara acak diatas dan di bawah sumbu dan tidak terjadi pola tertentu. Penyebaran residual cenderung tidak teratur, terdapat beberapa plot yang berpencar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Kelayakan Model R² dan Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	54337063577036,530	3	13584265894259,133	46,946	,000 ^b
1 Residual	18229537038583,504	61	289357730771,167		
Total	72566600615620,030	64			

- a. Dependent Variable: Manajemen Laba
- b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

Sumber :Data sekunder diolah,2018.

Dari hasil uji Anova atau uji f , menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 46,946 dengan signifikansi $0,000 < 0,005$ maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi manajemen laba. Menolak H_0 dan menerima H_a . Yang artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Hasil Uji Model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	0,865	0,749	0,733	537919,818	0,749	46,946

Sumber: Data sekunder diolah,2018.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa *Adjusted R²* sebesar 0,733 yang berarti 73,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada perolehan manajemen laba sangat dipengaruhi oleh variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan sebesar 73,3% dimana 26,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengujian Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64859,341	75922,040		,854	,396
	Perencanaan Pajak	,036	,017	,246	2,086	,041
	Beban Pajak Tangguhan	-,075	,033	-,416	-2,267	,027
	Ukuran Perusahaan	,071	,132	,130	,536	,594

Sumber :Data sekunder diolah,2018.

Berdasarkan hasil *uji t* pada table diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan lebih kecil dari 0,05 . maka, terdapat pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Sedangkan untuk ukuran perusahaan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka, tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis 1 (satu) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang Textile dan garment. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi hitung ($0,041 < 0,05$) < taraf signifikan ($0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan akan semakin baik jika

melakukan perencanaan pajak dengan baik. Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Manajemen pajak itu sendiri merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan kinerja manajer perusahaan untuk mencapai laba operasional yang maksimal yaitu dengan melakukan manajemen laba, membayar pajak seminimal mungkin untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumomba (2010) yang menunjukkan perencanaan pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis 2 (dua) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba dan terbukti signifikan. Hal ini menunjukkan dari nilai signifikansi ($0,027 < \alpha$ taraf signifikansi ($0,05$). Pajak tangguhan merupakan saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasi pada periode mendatang menurut PSAK No.46 (IAI,2009:8). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sumomba (2010) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun tidak mendukung penelitian Sri Wijayanti (2015) yang menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis 3 (tiga) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi hitung ($0,594 > \alpha$ taraf signifikansi ($0,05$). Perusahaan besar yang memiliki total aset yang besar atau banyak cenderung lebih disorot publik dibandingkan dengan perusahaan kecil yang memiliki total aset yang kecil. Semakin besar perusahaan akan cenderung untuk menurunkan manajemen laba, karena perusahaan besar secara politis lebih mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Manggau, 2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba artinya perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan. perusahaan kecil dan perusahaan besar di pandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan textile dan garment yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan textile dan garment yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan textile dan garment yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Saran

Hendaknya perusahaan dalam melaksanakan perencanaan pajak secara lebih baik lagi, seperti mengetahui perkembangan peraturan perpajakan terbaru yang berlaku dan ditetapkan oleh Dirjen Pajak. Untuk meminimalisir PPh Badan perusahaan melalui

perencanaan pajak yang baik dan perusahaan sebaiknya mengevaluasi pelaksanaan perencanaan pajak dan memutakhirkan perencanaan pajak agar sesuai dengan kondisi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astohar dan Setiawan, A. 2009, Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (CAR), pertumbuhan Deposit, Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia tahun 2002-2005, Vol. No, 2009.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Harnanto. 2011. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Hakim, A Rachmad. 2015. Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol.4, No. 7., Hal. 8*
- Irreza dan Yulianti. 2010. Penggunaan komponen komponen pembentuk pajak tangguhan dalam mendeteksi manajemen laba: sebuah pendekatan baru di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi xiii*. IAI
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI
- Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. edisi 13. Pearson Education Inc. Upper Saddle River, New Jersey.
- Muliati. 2011. *Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Manajemen Laba Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*, Universitas Udayana. Denpasar.
- Munawir. 2010. *Analisa laporan keuangan*. Edisi keempat. Penerbit liberty. Yogyakarta.
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sulistyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris* : Grasindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* :Alfabeta. Bandung.
- Ulfah, Yana, 2013. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4*.
- Wild, John J., K.R. Subramanyam, dan R.F.,Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis*. (*Analisis Laporan Keuangan*). Jakarta: Salemba Empat.
- Zulhamri, Lya. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smooting*), Hal 37.